

BAB V

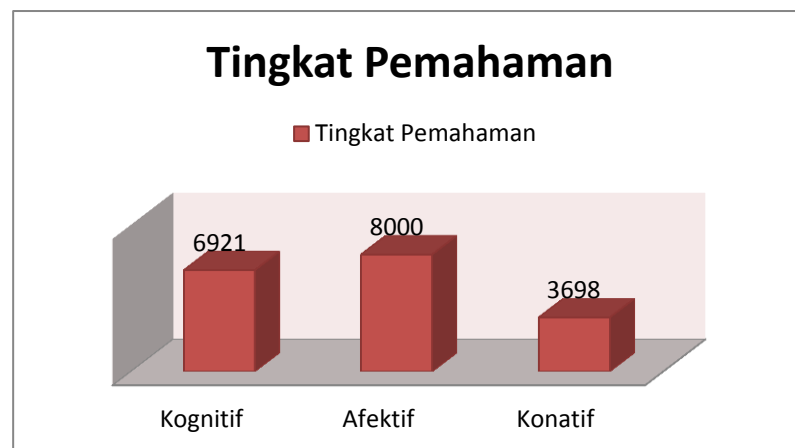
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a. Proses belajar di kelas merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran *hygiene* sanitasi. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah dimana guru menerangkan materi secara lisan kemudian siswa mencatat hal-hal penting dari apa yang telah disampaikan guru tersebut. Selain itu, setelah guru menerangkan materi pada hari itu, diadakan sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Dimana siswa menanyakan apa yang belum mereka pahami mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, proses belajar dilakukan melalui proses diskusi. Dibentuk beberapa kelompok di setiap kelas, kemudian setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan bersama kelompoknya dan siap untuk dipresentasikan di depan kelas. Pada proses belajar praktikum, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan ataupun kelompok. Dalam mendukung proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas pendukung dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang nyaman diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Dilihat dari segi sarana seperti bangunan dan juga ruang kelas tempat belajar, peneliti melihat keberadaannya sudah cukup baik. Namun demikian, masih ada beberapa ruangan belajar yang terasa kurang nyaman. Dan menurut informasi yang didapatkan dari ketua jurusan tata boga sendiri, SMKN 3 Cimahi ini masih kekurangan ruangan kelas untuk belajar. Akan tetapi, saat ini sedang dilakukan proses pembangunan untuk menambah sarana belajar. Sedangkan dari segi bangunan untuk ruang praktikum sudah cukup luas dan memadai, terdapat 4 ruangan diantaranya ruang Praktek Masakan Indonesia (PMI), PMK (Praktek

Masakan Indonesia), *Ruang Bakery*, Ruang Praktek Kewirausahaan. Selain sarana, dibutuhkan pula prasarana sebagai pendukung. Dari hasil penelitian yang dilakukan Di SMKN 3 Cimahi prasarana yang disediakan sudah baik, namun ada beberapa hal yang sekiranya harus ditambahkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

- b. Dari hasil yang didapatkan, peneliti menenukan kesimpulan dimana perhitungannya dihasilkan dari data kuisisioner yang diolah dan disimpulkan dalam garis kontinum. Aspek kognitif menghasilkan skor 6921 dan berada dalam garis kontinum sangat tahu, yang artinya sebagian besar siswa mengetahui prinsip *personal hygiene* dengan baik. Sedangkan aspek afektif menghasilkan skor 8000 dan berada dalam garis kontinum sangat suka (antusiasme), yang artinya sebagian besar siswa suka dan antusias untuk menerapkan prinsip *personal hygiene* dengan baik. Sedangkan aspek konatif menghasilkan skor 3698 dan berada dalam garis kontinum kurang melakukan, yang artinya sebagian besar siswa belum bisa mengaplikasikan prinsip *personal hygiene* dengan baik ketika praktikum.



Gambar 5.1 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa

Sumber : Data diolah 2016

- c. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas sudah cukup baik, begitupula pembelajaran di ruang praktikum. Hanya saja dari segi fasilitas tempat belajar mengajar kurang memenuhi kepuasan dan kenyamanan siswa. Akan tetapi, pengukurannya masih terbilang cukup baik. Jika dilihat dari garis kontinum, tingkat pemahaman kognitif sendiri menunjukkan hasil yang baik, aspek afektif sendiri menunjukkan hasil yang baik pula, sedangkan untuk aspek konatif sendiri menunjukkan hasil yang kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa memahami dan antusias terhadap aplikasi *personal hygiene*, tetapi tidak diseimbangi dengan aksi yang baik dalam aplikasinya. Pengaruh pembelajaran terhadap aspek pemahamannya dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman kognitif dan afektif siswa SMK menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman konatif menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

5.2 Saran

- a. Untuk meningkatkan kenyamanan belajar dan efektivitas belajar tentunya dibutuhkan peranan sarana dan prasarana yang baik, selain ruangan kelas juga dibutuhkan sarana pembelajaran di dalam kelas. Misalnya adanya *infocus* sebagai media *audio visual*.
- b. Tingkat pemahaman siswa dilihat dari aspek kognitif dan afektif cukup baik, akan tetapi dalam aspek konatifnya dibutuhkan lebih banyak perbaikan. Siswa mengetahui bagaimana aturan *personal hygiene* yang baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang sempurna. Peneliti menyarankan :
 1. Pihak sekolah dan guru membuat *standar grooming* yang baku dan terperinci bukan hanya secara garis besar saja, terdapat aturan yang khusus untuk cara berpakaian siswa ketika praktikum. Dibuat dalam bentuk potret secara langsung bagaimana *standard grooming* yang harus dilakukan dan dijadikan acuan.
 2. Tata tertib (*rules*) ketika praktikum seperti tata tertib yang spesifik tentang kebersihan diri, bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan

benar, hal tersebut dapat menjadi suatu usaha yang baik dalam membentuk pembiasaan yang nantinya akan membentuk karakter siswa bagaimana membiasakan pola hidup bersih dan sehat, bukan hanya ketika praktikum saja, tetapi dapat menjadi pola kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan fasilitas dalam pemenuhan *personal hygiene* di ruang praktikum. Seperti menyediakan loker dan juga tempat khusus cuci tangan sebagai media yang membantu aplikasi *personal hygiene*.
 4. Pihak guru memberikan hukuman (*punishment*) yang tegas terhadap siswa yang melanggar aturan *personal hygiene*. seperti *grooming* yang tidak lengkap, kuku dalam keadaan panjang, berkumis atau berjenggot dan lain-lain.
 5. Proses kegiatan belajar di kelas ketika teori, hendaknya lebih aplikatif dan komunikatif, sehingga siswa dapat dengan baik menangkap materi yang disampaikan khususnya materi *personal hygiene*.
- c. Dari hasil analisis data yang didapatkan terlihat bahwa pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa secara kognitif dan afektif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konatifnya. Peneliti menyarankan bahwa yang harus dilakukan adalah penekanan pemahaman dari segi konatif yang didukung dengan pemenuhan fasilitas ketika proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga penerapannya ketika proses praktikum akan lebih mudah serta dapat meningkatkan aspek konatif menjadi lebih baik.